

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kanker serviks merupakan kanker ke empat yang paling umum pada wanita. Kanker serviks di sebut juga “*Silent Killer*” karena perkembangan kanker ini sulit di deteksi. Perjalanan dari infeksi virus menjadi kanker membutuhkan waktu yang cukup lama. Proses ini seringkali tidak di sadari hingga kemudian sampai pada tahap pra kanker tanpa gejala (Kemenkes RI, 2019).

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan penderita kanker serviks di seluruh dunia mencapai 570.000 wanita dan menyebabkan sekitar 311.000 wanita meninggal pada tahun 2018 (World Health Organization, 2018). Insidensi kanker serviks di Indonesia menurut data Kemenkes RI berkisar pada 90-100 kasus per 100.000 penduduk, dengan estimasi kisaran 40.000 kasus baru setiap tahunnya, dan tingkat mortalitas 10,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Prevalensi kanker serviks di Provinsi Bali dengan angka kejadian kanker serviks mencapai 43 kasus per 100.000 penduduk atau sekitar 0,89% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Angka Kejadian kanker serviks ini dapat diturunkan dengan melakukan deteksi dini kanker serviks (Erawati, 2019).

Kanker serviks merupakan keganasan yang terjadi pada leher rahim (serviks) dan disebabkan oleh infeksi human papilloma virus (Suarniti, 2017). Tipe jenis HVP yang berisiko tinggi yaitu tipe onkogenik terutama sub tipe 16 dan 18 dengan perkembangan membutuhkan waktu 4-27 tahun (Nathalia, 2020). Perkembangan dari sel kanker yang membutuhkan waktu cukup lama dari sel yang terinfeksi menjadi kanker serviks memberikan kesempatan bagi wanita usia

subur untuk dapat melakukan deteksi kanker serviks sedini mungkin melalui pemeriksaan pap smear maupun IVA test (Anggreni, 2020).

Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* merupakan pemeriksaan yang bertujuan melihat adanya sel yang mengalami displasia sebagai salah satu metode skrining kanker serviks (Karningsih, 2021). Permenkes nomor 29 tahun 2017 tentang penanggulangan kanker serviks menyatakan bahwa deteksi dini serviks dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mempunyai tenaga kesehatan terlatih seperti puskesmas, klinik, dokter praktek mandiri (Kementerian Kesehatan, 2017).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2024, pada kurun waktu 2021-2024 sebanyak 3.114.505 wanita usia 30-50 tahun atau 14% dari sasaran telah melakukan pemeriksaan IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, (2023) diketahui bahwa persentase perempuan usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Provinsi Bali masih rendah. Kendala pelaksanaan deteksi dini kanker serviks di Provinsi Bali adalah ada rasa takut dari sasaran untuk datang ke fasilitas kesehatan dan adanya rasa cemas dari sasaran akan hasil pemeriksaan (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Kesadaran wanita usia subur untuk menjalani pemeriksaan IVA masih sangat rendah, hal tersebut dapat dibuktikan dengan data secara nasional menunjukkan bahwa sebanyak 38.835.530 orang telah melakukan skrining di Indonesia. Provinsi Bali sebanyak 2.012.612 orang telah dilakukan skrining pemeriksaan IVA dari jumlah sasaran 2.515.797 orang persentase sebanyak 80% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Persentase pemeriksaan IVA di Kabupaten

Tabanan pada tahun 2019 sebesar 10,6% (Suartini, 2021). Tahun 2024 capaian IVA di wilayah kerja Puskesmas Penebel II terdiri dari 9 Desa dengan capaian pemeriksaan IVA yaitu Desa Rejasa 17%, Jegu 0,6 %, Riang Gede 0,8%, Penatahan 14%, Tengkidak 0,2 %, Wongaya Gede 0,7%, Tegal Linggah 10%, Pesagi 16% dan Sangketan 31%. Capaian ini masih sangat rendah dari target setahun yaitu 70% upaya yang sudah dilakukan oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan pemeriksaan IVA berupa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan pemeriksaan IVA yang dilaksanakan secara rutin. Pihak Puskesmas juga membuat leaflet mengenai bahaya kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks. Rendahnya cakupan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (WUS) mengindikasikan kecemasan pasien dalam menghadapi pemeriksaan IVA karena terhadap prosedur pemeriksaan secara dalam. Tindakan medis merupakan pengalaman yang bisa menimbulkan kecemasan (Ginting, 2023). Kecemasan ditandai dengan munculnya perasaan takut, kehati-hatian, atau kewaspadaan yang tidak jelas. Penelitian Sahr dan Kusumaningrum (2018) yang dikutip dalam Yumaeroh dkk, (2023) rasa takut tentang kanker serviks menyebabkan wanita tidak ingin untuk melakukan pemeriksaan dini hingga penyakit kanker serviks terdeteksi pada saat sudah memasuki stadium lanjut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pembantu Rejasa jumlah WUS usia 30-49 tahun sebanyak 260 orang. Dari 28 orang wanita usia subur yang di wawancara, 20 orang mengatakan takut untuk melakukan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) dan 8 orang mengatakan belum ada waktu untuk periksa di karenakan bekerja. berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Wanita

Usia Subur Dalam Melaksanakan Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* di Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Penebel II”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Wanita Usia Subur dalam Melaksanakan Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* di Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Penebel II”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengidentifikasi Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Wanita Usia Subur dalam Melaksanakan Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* di Unit Pelaksana Tingkat Daerah Penebel II.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi gambaran tingkat kecemasan pada Wanita Usia Subur dalam melaksanakan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* di Unit Pelaksana Tingkat Daerah Puskesmas Penebel II.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang diharapkan bisa membantu proses pembelajaran khususnya kesehatan reproduksi wanita.

b. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian khususnya tentang pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat*.

## **2. Manfaat praktis**

a. Bagi Puskesmas Pembantu

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi program pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* dan sumber informasi terkait kesehatan reproduksi wanita.

b. Bagi Wanita Usia Subur

Penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi bagi Wanita Usia Subur tentang pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat*